

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang akan di paparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Penelitian ini dilakukan di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Sebelum melakukan penelitian di dalam kelas, peneliti melakukan berbagai persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian atau kegiatan tindakan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Tanggal 10 oktober 2016 peneliti menemui kepala MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yaitu bapak Khoirul Anwar, S.Pd.I untuk bersilaturahmi dan meminta izin bahwasanya akan melakukan penelitian di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung secara lisan untuk surat penelitiannya menyusul. Peneliti disambut baik oleh beliau dan beliau berkenan memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila melakukan penelitian tindakan kelas di madrasah tersebut. Beliau mempersilahkan untuk menemui guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya dari kegiatan penelitian ini,

dan kebetulan sekali yang mengampu Qur'an Hadits Kelas IV adalah beliaunya sendiri.

Peneliti menyampaikan maksud dan tahap-tahap penelitian tindakan kelas setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut, peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Khoirul Anwar mengenai kendala-kendala apa saja yang dialami saat pembelajaran qur'an hadits, kondisi peserta didik kelas IV dan latar belakang sebagian peserta didik kelas IV. Kemudian peneliti menawarkan solusi tindakan yang dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas. Adapun pedoman wawancara guru sebagaimana terlampir.(Lampiran 27)

Berdasarkan hasil wawancara tindakan pada tanggal 10 november 2016 yang bertempat di kantor diperoleh beberapa informasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran qur'an hadits di kelas IV. Pada saat pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Peneliti juga berkonsultasi tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter peserta didik yang ada di kelas IV tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai peserta didik, berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 29 peserta didik, dengan jumlah laki-laki sebanyak 17 anak dan perempuan 12 anak. Seperti kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 siklus. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti juga berkonsultasi Bapak Khoirul Anwar tentang materi yang akan diajarkan sebagai bahan penelitian, dan disepakati materi Qur'an Hadits mengenai hadits tentang takwa. Bapak Khoirul Anwar menjelaskan bahwa Qur'an Hadits di kelas IV diajarkan pada hari Selasa jam ketujuh atau pukul 10.20-11.25 WIB. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan test awal (*pre test*). Kegiatan *pre test* akan dilaksanakan pada 17 November 2016 sesuai dengan jadwal mata pelajaran Qur'an Hadits. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini.



**Gambar 4.1 Kegiatan Mengerjakan Soal *Pre Test***

Sesuai rencana pada hari Selasa, 17 November 2016 peneliti memberikan soal *pre test* kepada peserta didik kelas IV yaitu sebanyak 29

anak, tidak ada keterangan 2 anak. Pre test berlangsung tertib dan lancar selama 30 menit. Pada *test* awal ini peneliti memberikan 10 soal. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun hasil *pre test* Qur'an Hadits kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pre test*) Peserta Didik**

No	Kode Peserta Didik	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	ANS	Agiska Nur Septiana	P	90	Tuntas
2	AFA	Ahmad Fatan Ali F	L	50	Tidak Tuntas
3	AYH	Ahmad Yusuf H	L	40	Tidak Tuntas
4	ABM	Alfian Bisri Mustofa	L	70	Tidak Tuntas
6	AAZ	Ananda Ayu Zahra F	P	50	Tidak Tuntas
7	ANF	Ardia Nur Fareza	L	40	Tidak Tuntas
8	BPP	Bagus Putra Prasetya	L	60	Tidak Tuntas
9	DMM	Dendra Miftakhul M	L	60	Tidak Tuntas
10	DNI	Dyo Nafi'ul I	L	40	Tidak Tuntas
11	FF	Farid Firnanda	L	80	Tuntas
12	FZN	Fatimah Zahro' N	P	30	Tidak Tuntas
13	FZ	Fatimatuz Zahro'	P	40	Tidak Tuntas
14	FAA	Friska Aprilia A	P	50	Tidak Tuntas
15	HNA	Hestina Nur Anisa R	P	50	Tidak Tuntas
16	KNM	Khoirun Nisa M	P	60	Tidak Tuntas
17	LA	Lia Ainurrohmah	P	50	Tidak Tuntas
5	MAN	M Ali Nasrudin	L	50	Tidak Tuntas
18	MDA	M. Dafid Andrian	L	60	Tidak Tuntas
19	MFA	M. Faizal Akbar	L	60	Tidak Tuntas
20	NLF	Nabila Lutfi Fitriani	P	70	Tidak Tuntas
21	NNA	Niha Nur Aini	P	40	Tidak Tuntas

22	REP	Rosela Erdiana Putri	P	60	Tidak Tuntas
23	REP	Rosely Erdiana Putri	P	40	Tidak Tuntas
24	SNA	Selisa Nur Aini	P	50	Tidak Tuntas
25	SLK	Sintia Lamiyah K	P	50	Tidak Tuntas
26	SF	Siti Fatimah	P	50	Tidak Tuntas
27	WSS	Wahida Shifa Sahira	P	60	Tidak Tuntas
28	ZPA	Zidan Pratama A	L	50	Tidak Tuntas
29	ZM	Zulfa Maulida	P	60	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>				1560	
<b>Rata-rata</b>				53,79	
<b>Jumlah peserta didik keseluruhan</b>				29	
<b>Jumlah peserta didik tuntas</b>				2	
<b>Jumlah peserta didik tidak tuntas</b>				27	
<b>Presentase ketuntasan</b>				7%	

Sumber : Hasil *pre test*

(Rekapitulasi hasil pre test dapat dilihat pada lampiran 5)

Berdasarkan data hasil test awal (*pre test*) dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran selama ini yang masih belum maksimal, khususnya pada pembelajaran Qur'an Hadits materi Hadits tentang takwa. Indikasi dari 29 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 7% (2 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas mencapai presentase 93% (27 peserta didik). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Prosentase ketuntasan belajar hasil tes awal peserta didik secara grafis digambarkan dalam diagram 4.1 berikut :

**Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar *Pre Test***



## 2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

### a. Paparan data siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi, keempat tahap ini membentuk suatu siklus. Secara lebih jelas masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini kegiatan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu hadits tentang takwa

- d) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.
- e) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.
- f) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat / pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

## **2) Tahap pelaksanaan tindakan**

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Nopember 2016 dan hari Rabu tanggal 23 Nopember 2016 dalam 2 kali pertemuan ini terdiri atas 3 jam pelajaran. Berikut pemaparan lebih jelasnya tahap pelaksanaan tindakan.

### **a) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada hari Selasa, 22 Nopember 2016. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.20-11.25 WIB. Peneliti didampingi oleh 3 teman sejawat yaitu guru mata pelajaran Qur'an Hadits yaitu bapak Khoirul Anwar dan Siti Khofifah. Dalam penerapan pembelajaran ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman untuk jalannya pembelajaran dikelas. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir. (lampiran 8)

#### **Kegiatan awal**

Pada kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai guru mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Kegiatan ini diawali

dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar secara berkelompok. Peserta didik akan dibagi menjadi 6 kelompok heterogen yang masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik. Daftar nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Daftar Permbagian Kelompok**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Peserta Didik</b>	<b>L/P</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>1</b>	FF	L
	BPP	L
	LA	P
	FZN	P
	NLF	P
<b>2</b>	DMM	L
	ZPA	L
	SF	P
	HNA	P
	FAA	P
<b>3</b>	MFA	L
	AAZ	P
	WSS	P
	DHI	L
	FZ	P
<b>4</b>	NN	P
	SN	P
	ANS	P
	AFA	L
	REP	P
<b>5</b>	KNM	P
	REP	P
	AYH	L

	ABM	L
	ZMT	P
6	AM	L
	MDA	L
	ANF	P
	SLKN	P

Setelah masing-masing kelompok berkumpul dengan kelompoknya, peneliti menjelaskan bahwa setiap kelompok harus kompak dalam bekerja kelompok dan anggota kelompok harus menguasai materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti ini berlangsung selama 50 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan awal, peserta didik dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan lancar, meskipun cara mereka menjawab pertanyaan masih membaca buku paket maupun LKS Ulul Albab.

Proses pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

Tahap penomoran : Peneliti membagikan nomor yang berbeda-beda kepada seluruh peserta didik, kemudian peneliti meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan dan duduk ditempat yang disediakan. Setelah peserta didik duduk bersama kelompoknya peneliti menjelaskan sekilas mengenai materi hadits tentang takwa. Setelah itu peneliti membagikan kartu soal kepada masing-masing

kelompok dan menjelaskan tugas yang akan didiskusikan oleh kelompok.

Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.2 di bawah ini :



**Gambar 4.2 Penjelasan Materi kepada Peserta Didik**

Tahap Pertanyaan : pada tahap pengajuan pertanyaan diharapkan peserta didik mengajukan pertanyaan kepada peneliti jika ada hal yang kurang faham. Dalam tahap pengajuan pertanyaan masih ada anak-anak tetap diam, malu bertanya dan kurang percaya diri. Lalu peneliti pun mencoba bertanya langsung kepada setiap kelompok dengan berkeliling antar kelompok.

Berfikir bersama : setelah semua kelompok memahami tugas masing-masing, peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, menyatukan pendapat dan ide untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan peneliti. Setiap peserta didik harus mengerti dan memahami hasil diskusi kelompok. Peneliti memantau

dan mengarahkan peserta didik yang merasa kesulitan. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.3 di bawah ini :



**Gambar 4.3 Kegiatan Diskusi Kelompok**

Pemberian Jawaban : setelah cukup dalam berdiskusi kelompok, masing-masing peserta didik diminta untuk mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok. Peneliti memanggil nomor secara acak dan peserta didik yang nomornya terdipanggil maka harus menjawab pertanyaan yang telah ditentukan. Apabila peserta didik yang terdipanggil nomornya mampu menjawab pertanyaan dengan benar maka kelompoknya akan mendapatkan bintang dan bagi kelompok yang mendapatkan bintang paling banyak maka akan mendapatkan reward. Setelah itu peneliti meluruskan apabila ada jawaban yang kurang sesuai dengan memberikan tambahan penjelasan dari jawaban yang diutarakan oleh peserta didik. Kemudian peneliti memanggil nomor selanjutnya

secara acak dan seterusnya. Seagaimana terlihat dalam gambar 4.4 dibawah ini:



**Gambar 4.4 Kegiatan diskusi menjawab pertanyaan dalam NHT**

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus I**

Kelompok	Nama	JK	Nilai	Keterangan
I	FF	L	80	Tidak tuntas
	BPP	L	80	Tidak tuntas
	LA	P	80	Tidak tuntas
	FZN	P	80	Tidak tuntas
	NLF	P	80	Tidak tuntas
II	DMM	L	70	Tuntas
	ZPA	L	70	Tuntas
	SF	P	70	Tuntas
	HNA	P	70	Tuntas
	FAA	P	70	Tuntas
III	MFA	L	80	Tuntas
	AAZ	P	80	Tuntas
	WSS	P	80	Tuntas
	DHI	L	80	Tuntas
	FZ	P	80	Tuntas
IV	NN	P	70	Tidak Tuntas
	SN	P	70	Tidak tuntas

	ANS	P	70	Tidak tuntas
	AFA	L	70	Tidak tuntas
	REP	P	70	Tidak tuntas
V	KNM	P	80	Tuntas
	REP	P	80	Tuntas
	AYH	L	80	Tuntas
	ABM	L	80	Tuntas
	ZMT	P	80	Tuntas
VI	AM	L	90	Tuntas
	MDA	L	90	Tuntas
	ANF	P	90	Tuntas
	SLKN	P	90	Tuntas
Jumlah peserta didik seluruhnya			29	
Jumlah peserta didik tuntas			19	
Jumlah peserta didik tidak tuntas			10	
Jumlah skor yang diperoleh			2260	
Rata-rata nilai kelas			77,93	
Prosentase ketuntasan			65,51%	
Prosentase ketidak tuntas			34,48%	

Sumber : Hasil kerja kelompok siklus I

(Rekapitulasi nilai hasil kerja kelompok siklus I dapat dilihat pada lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa hasil kerja kelompok masih cenderung rendah dan tergolong kategori cukup. Hal ini dapat diketahui dari 6 kelompok yang mengikuti diskusi, 4 kelompok (19 peserta didik) dinyatakan tuntas dan 2 kelompok (10 peserta didik) dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata peserta didik pada diskusi kelompok siklus I adalah 77,93 dan prosentase ketidaktuntasan belajar adalah 34,48% sedangkan prosentase ketuntasan belajar adalah 65,51%. Hasil tes belum sesuai target yang diharapkan yaitu 75%. Sehingga peneliti perlu mengadakan penelitian siklus ke II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hadits tentang takwa. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut :

**Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I**

Dari diagram diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan kerjasama peserta didik belum bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok pada siklus I. Maka, perlu diadakannya siklus II sebagai tindakan lanjutan dengan lembar kerja kelompok yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dalam kelompok.

#### **Kegiatan akhir**

Diakhir pembelajaran yaitu 10 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Kemudian peneliti meminta peserta didik belajar untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya dan pelaksanaan *post test* siklus I pada pertemuan berikutnya, yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 November 2016. Kegiatan ini diakhiri dengan membaca doa dan salam.

**b) Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 November 2016. Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 10 menit, Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik dan mengajak peserta didik untuk bertepuk semangat dan tepuk anak sholeh agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengingatkan tentang materi pertemuan pertama hari Selasa. Karena posisi peserta didik sudah pada tempat masing-masing, maka sesuai dengan rencana bahwa hari ini akan dilaksanakan tes akhir (*post test*) I.

Sebelum membagikan soal *post test* I kepada peserta didik, Peneliti mengingatkan sekilas tentang materi yang disampaikan pada hari sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Setelah diadakan tanya jawab dengan peserta didik, peneliti memberikan lembar kerja keras *post test* I untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) pada siklus I. Peserta didik terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti berkeliling memantau peserta didik dalam mengamati jalannya kegiatan. Sebagaimana terlihat pada gambar 4.5 dibawah ini:



**Gambar 4.5 Peserta Didik Mengerjakan Soal *Post Test* siklus I**

Tes akhir (*post test*) dilaksanakan sekitar 50 menit. Menjelang akhir waktu peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan serta memberikan pesan-pesan moral. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini berlangsung  $\pm$  10 menit. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

### **3) Tahap Pengamatan Tindakan**

#### **a) Data Hasil Tes Akhir (*post test*) Siklus I**

Soal *post test* siklus I terdiri dari 15 soal yang terdiri dari 10 soal multiplechoice dan 5 essay. Untuk jawaban yang benar multiplechoice dikalikan 5, sedangkan yang essay soal yang benar dikalikan 10. Tetapi

apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

**Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Kode Peserta Didik	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	ANS	Agiska Nur Septiana	P	100	Tuntas
2	AFA	Ahmad Fatan Ali F	L	60	Tuntas
3	AYH	Ahmad Yusuf H	L	65	Tidak Tuntas
4	ABM	Alfian Bisri Mustofa	L	60	Tuntas
6	AAZ	Ananda Ayu Zahra F	P	75	Tuntas
7	ANF	Ardia Nur Fareza	L	65	Tidak Tuntas
8	BPP	Bagus Putra Prasetya	L	85	Tidak Tuntas
9	DMM	Dendra Miftakhul M	L	85	Tidak Tuntas
10	DNI	Dyo Nafi'ul I	L	80	Tidak Tuntas
11	FF	Farid Firnanda	L	75	Tuntas
12	FZN	Fatimah Zahro' N	P	50	Tidak Tuntas
13	FZ	Fatimatuz Zahro'	P	90	Tidak Tuntas
14	FAA	Friska Aprilia A	P	50	Tidak Tuntas
15	HNA	Hestina Nur Anisa R	P	80	Tidak Tuntas
16	KNM	Khoirun Nisa M	P	85	Tidak Tuntas
17	LA	Lia Ainurrohmah	P	55	Tidak Tuntas
5	MAN	M Ali Nasrudin	L	50	Tidak Tuntas
18	MDA	M. Dafid Andrian	L	95	Tidak Tuntas
19	MFA	M. Faizal Akbar	L	50	Tidak Tuntas
20	NLF	Nabila Lutfi Fitriani	P	75	Tidak Tuntas
21	NNA	Niha Nur Aini	P	90	Tidak Tuntas
22	REP	Rosela Erdiana Putri	P	85	Tidak Tuntas
23	REP	Rosely Erdiana Putri	P	100	Tidak Tuntas
24	SNA	Selisa Nur Aini	P	65	Tidak Tuntas
25	SLK	Sintia Lamiyah K	P	70	Tidak Tuntas
26	SF	Siti Fatimah	P	90	Tidak Tuntas

27	WSS	Wahida Shifa Sahira	P	95	Tidak Tuntas
28	ZPA	Zidan Pratama A	L	70	Tidak Tuntas
29	ZM	Zulfa Maulida	P	95	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>				2190	
<b>Rata-rata</b>				75,51	
<b>Jumlah peserta didik keseluruhan</b>				29	
<b>Jumlah peserta didik tuntas</b>				17	
<b>Jumlah peserta didik tidak tuntas</b>				12	
<b>Presentase ketuntasan</b>				58,62%	

Sumber : Hasil *post test* siklus I

(Rekapitulasi hasil *post test* siklus I dapat dilihat pada lampiran 10)

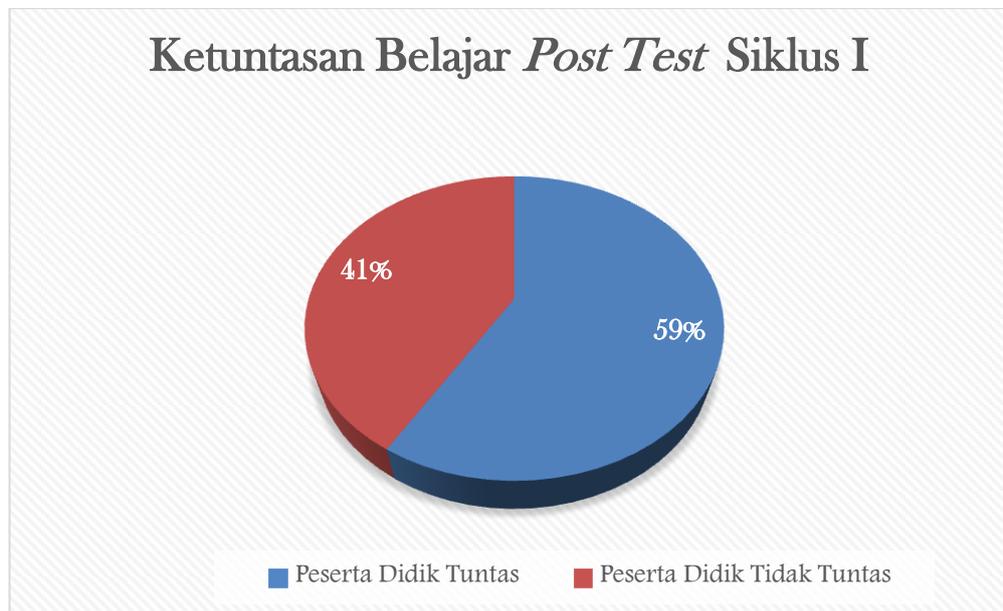
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal yang dilakukan sebelum tindakan. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 75,51 dengan ketuntasan belajar 58,62% (17 peserta didik) yang hasil belajarnya tuntas dan 41,37% (12 peserta didik) yang belum tuntas. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah berikut :<sup>1</sup>

**Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70 - 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 - 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 - 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0 – 3,9	Sangat Kurang

Sesuai dengan kriteria penilaian tindakan diatas, hasil *post test* siklus I memiliki penilaian yang predikatnya baik. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram 4.3 dibawah :

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal.122.

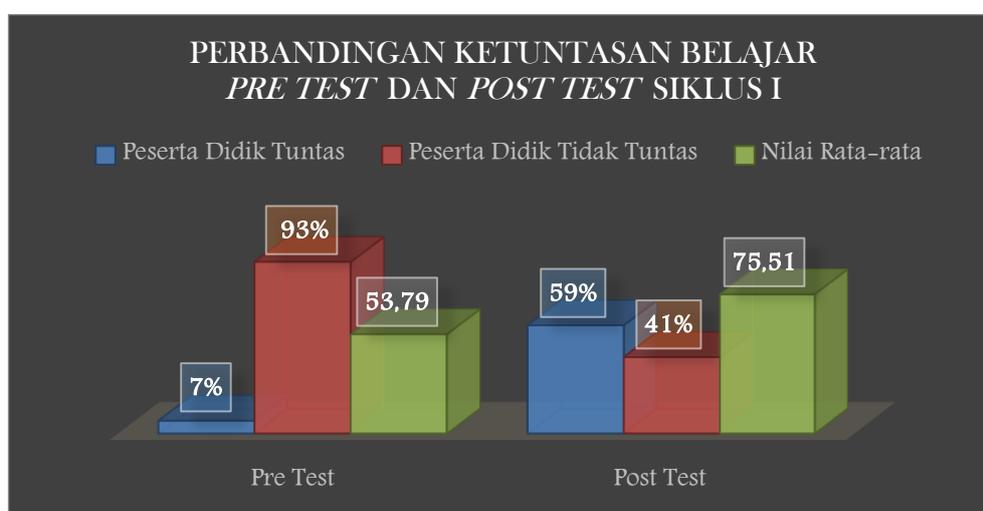
**Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Post Test Siklus I****Tabel 4.6 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I**

No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1	2	3	4	5
1	ANS	P	90	100
2	AFA	L	50	60
3	AYH	L	40	65
4	ABM	L	70	60
5	AAZ	P	50	75
6	ANF	L	40	65
7	BPP	L	60	85
8	DMM	L	60	85
9	DNI	L	40	80
10	FF	L	80	75
11	FZN	P	30	50
12	FZ	P	40	90
13	FAA	P	50	50
14	HNA	P	50	80
15	KNM	P	60	85
16	LA	P	50	55
17	MAN	L	50	50
18	MDA	L	60	95
19	MFA	L	60	50
20	NLF	P	70	75
21	NNA	P	40	90
22	REP	P	60	85

23	<b>REP</b>	P	40	100
24	<b>SNA</b>	P	50	65
25	<b>SLK</b>	P	50	70
26	<b>SF</b>	P	50	90
27	<b>WSS</b>	P	60	95
28	<b>ZPA</b>	L	50	70
29	<b>ZM</b>	P	60	95
<b>Jumlah peserta didik seluruhnya</b>			<b>29</b>	<b>29</b>
<b>Jumlah peserta didik yang telah tuntas</b>			<b>2</b>	<b>17</b>
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			<b>27</b>	<b>12</b>
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1560</b>	<b>2190</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			<b>53,79</b>	<b>75,51</b>
<b>Prosentase ketuntasan</b>			<b>6,89%</b>	<b>58,62%</b>
<b>Prosentase ketidak tuntas</b>			<b>93,1%</b>	<b>41,37%</b>

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses dan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *Post Test* siklus I yaitu 75,51 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *Pre Test* siklus I yaitu 53,79 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *Pre Test* 53,79. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *Post Test* siklus I adalah 58,62% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *Pre Test* adalah 6,89%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik 4.1 berikut :

**Grafik 4.1 Perbandingan ketuntasan *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I**



Presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I kelas IV masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Dimana persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik masih dibawah angka yang ditetapkan, yaitu 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas IV. Mengacu pada hal tersebut, maka perlu diadakan siklus lanjutan untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

**b) Tahap observasi**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan pengamatan dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung (Bapak Khoirul Anwar) sebagai pengamat I dan teman sejawat yang juga melaksanakan penelitian tindakan kelas di MI Al Ghozali, yang bernama siti khofifah sebagai pengamat II.

Pengamat I dan pengamat II bertugas untuk mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun atau belum. Selain itu, pengamat juga bertugas mengamati aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Jenis observasi yang dilakukan kali ini adalah observasi terstruktur dan siap pakai, dimana peneliti telah menyiapkan item-item apa saja yang perlu diamati, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir(Lampiran 13).

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
	3. Memotivasi peserta didik	3	3
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	4
	5. Membagi kelompok	4	4
	6. Menjelaskan tugas kelompok	3	3
	7. Menyediakan sarana	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	3	3
	2. Membagi nomor	4	4
	3. Mengajukan pertanyaan	3	3
	4. Meminta peserta didik untuk bekerja sesuai lembar kerja	3	3
	5. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas	4	3
	6. Meminta peserta didik presentasi dengan memanggil nomor dengan acak	4	4
	7. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>60</b>	<b>62</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>85</b>	
<b>Prosentase skor (<math>\frac{R}{N} \times 100</math>)</b>		<b>70,58%</b>	<b>72,94%</b>

Sumber : Hasil observasi aktifitas peneliti siklus I

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktivitas peneliti masing-masing adalah 60 dan 62 dengan prosentase nilai rata-ratanya adalah 70,58% dan 72,94%, dengan demikian adalah sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :<sup>2</sup>

**Tabel 4.8 Kriteria Keberhasilan Taraf Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	5	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	4	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	3	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	2	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	1	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **cukup**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 14).

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	3	3
	3. Peserta didik termotivasi	3	4
	4. Memenuhi pengetahuan prasyarat peserta didik	3	3
	5. keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	3
	6. Memahami tugas kelompok	3	4
	7. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	5
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	4
	2. Keterlibatan dalam penomoran	3	3
	3. Memahami pertanyaan	4	4
	4. keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	3	3
	5. Mengerjakan tugas	4	4
	6. Mempresentasikan hasil kerja	3	3
	7. Meyajikan pertanyaan	3	3
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	2. Melaksanakan tes evaluasi	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	4
<b>Jumlah Skor</b>		61	62
<b>Skor Maksimal</b>		85	
<b>Prosentase skor (<math>\frac{R}{N} \times 100</math>)</b>		71,76%	72,94%

Sumber : Hasil observasi aktifitas peserta didik siklus I

Berdasarkan tabel hasil pengamatan peserta didik kelas IV di atas, dapat dilihat secara sekilas bahwa hasil belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II pada aktivitas peserta didik adalah 61 dan 62 dengan prosentase nilai rata-

ratanya adalah 71,76% dan 72,94%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang diterapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **cukup**.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pedoman observasi keaktifan peserta didik siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 15). Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I**

No.	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
1	2	3	4
1	Pengalaman	4	4
2	Interaksi	3	3
3	Komunikasi	3	4
4	Refleksi	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>14</b>	<b>15</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>20</b>	
<b>Prosentase skor (<math>\frac{R}{N} \times 100\%</math>)</b>		<b>70,00%</b>	<b>75,00%</b>

Sumber : Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat secara umum keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Skor yang di diperoleh dari pengamat I dan pengamat II masing-masing adalah 14 dan 15 dengan prosentase nilai rata-rata yaitu 70,00% dan 75,00%. Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan keaktifan peserta didik pada siklus I berada pada kategori **cukup**.

Sedangkan jenis pengamatan yang terakhir adalah untuk melihat kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

oleh peneliti. Adapun pedoman observasi keaktifan peserta didik siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 16). Berikut pemaparan singkat data hasil observasi kerjasama peserta didik pada tabel 4.11 di bawah:

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	3
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	3
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	3
	2. Memahami lembar kerja secara kelompok	4	4
	3. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	4
	4. Keterlibatan dalam penomoran	3	3
	5. Memahami pertanyaan	4	3
	6. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	3	4
	7. Mengerjakan tugas	3	4
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	4
	9. Menyajikan pertanyaan	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		54	55
<b>Skor maksimal</b>		75	
<b>Prosentase skor (<math>\frac{R}{N} \times 100\%</math>)</b>		72,00%	73,33%

Sumber : Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Dari data pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa aktifitas kerjasama peserta didik berada dalam kategori **cukup**. Hal ini sesuai skor

yang diperoleh dari pengamat I dan II yang masing-masing adalah 54 dan 55 dengan prosentase nilai rata-ratanya adalah 72,00% dan 73,33%.

**c) Hasil catatan lapangan**

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Catatan yang didapat peneliti selama pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

- (1) Ada beberapa peserta didik yang belum belum begitu faham menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together.
- (2) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar kelompok, masih ada anggota kelompok yang hanya mengandalkan temannya terutama bagi laki-laki yang hanya mengandalkan perempuan.
- (3) Ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi kelompok.
- (4) Ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri ketika dijelaskan materi pembelajaran.
- (5) Ketika mengerjakan soal post test, masih ada yang menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam menguasai materi.

#### **d) Wawancara**

Selain observasi dan catatan lapangan, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus I selesai.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri guru teman sejawat dan beberapa dari sebagian peserta didik kelas IV, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak dilakukan perorangan. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, serta dengan beberapa peserta didik dalam jangkauan waktu yang berbeda :

##### **(1) Wawancara dengan guru dan teman sejawat**

Wawancara ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 27 november 2016 08.30 yang bertempat di rung guru, karena pada jam tersebut bapak Khoirul Anwar tidak ada jam mengajar. Wawancara ini dilakukan setelah siklus I selesai dan data *post test* sudah teridentifikasi. Berikut pernyataan dari bapak Khoirul Anwar dan teman sejawat:

“Peserta didik sudah lumayan dapat dikondisikan dengan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih ramai sendiri dan menggagu temannya pada saat pelajaran. Untuk penggunaan model pembelajaran sudah lumayan bagus, dan minggu depan diulangi lagi

materi yang kamu sampaikan kemarin agar peserta didik tambah faham mengenai materi tersebut.”<sup>3</sup>

(2) Wawancara dengan peserta didik

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 27 November 2016, dan berlangsung setelah wawancara dengan guru selesai. Wawancara ini dilakukan ketika peserta didik kelas IV sedang beristirahat. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dalam pembelajaran, namun masih ada pokok materi yang belum dipahami. Berikut pernyataan dari beberapa peserta didik :

“Saya suka dengan cara ngajar bu zuni, dengan belajar berkelompok dan diberi nomor-nomor dan bintang. Saya jadi lebih senang belajar meskipun saya belum begitu hafal hadits tentang takwa dan isi kandungannya.”<sup>4</sup>

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, observer dan beberapa peserta didik, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- (a) Peneliti harus lebih tegas dan kreatif dalam mengkondisikan kelas, agar peserta didik mudah dikendalikan.
- (b) Untuk pertemuan selanjutnya, Bapak Khoirul Anwar menyarankan untuk mengulang materi yang telah diajarkan, agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan.
- (c) Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran Qur'an Hadits setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together*.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, guru pengampu Qur'an Hadits kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 27 Nopember 2016.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Peserta Didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 27 Nopember 2016.

(d) Peserta didik masih malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.

#### 4) Tahap refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits dengan materi hadits tentang takwa, untuk peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *Post Test* siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *Pre Test*. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat *Pre Test* hanya ada 2 peserta didik yang tuntas, kemudian bertambah menjadi 21 peserta didik yang tuntas pada *Post Test* siklus I. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 6,89% (*Pre Test*) menjadi 58,62% (*Post Test* siklus I). Hasil nilai diskusi kelompok siklus I, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh sebesar 77,93 dari ke 6 kelompok ada 2 kelompok yang belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Namun ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- b) Setelah peneliti melihat hasil observasi. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, kegiatan peneliti berada pada kategori baik sedangkan kegiatan peserta didik berada pada kategori cukup.
- c) Dari hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, namun harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas. Peneliti juga disarankan untuk mengulangi materi yang telah diajarkan, agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik. Dari hasil wawancara peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar Qur'an Hadits setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together*, meskipun begitu masih ada juga peserta didik yang merasa malu untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan kerjasama keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Adapun kendala pada siklus I dan rencana perbaikan dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

<b>Kendala Siklus I</b>	<b>Rencana Perbaikan Siklus II</b>
<b>1</b>	<b>2</b>
1. Saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan ramai.	1. Peneliti lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek.
2. Masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya ketika kesulitan dalam memahami materi.	2. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun

	terutama saat kesulitan memahami materi.
3. Dalam diskusi penyelesaian lembar kerja kelompok, masih ada peserta didik yang pasif.	3. Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi. Bagi kelompok yang paling aktif, maka akan mendapat <i>reward</i> . Peneliti juga lebih sering untuk berkeliling dan memantau kerja kelompok.
4. Masih ada peserta didik yang mencontek teman saat mengerjakan.	4. Memberikan motivasi pada peserta didik agar yakin dan percaya diri dalam mengerjakan soal.

### b. Paparan data siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada hari Selasa 29 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah mengulang materi yang telah diajarkan pada siklus I, yakni hadits tentang taqwa. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian siklus ke II, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media hadits tentang takwa dan penomorannya, soal lembar kerja siklus II dan soal post test siklus II. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Selain itu, peneliti juga kembali mengonsultasikan instrument penelitian kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat demi kelancaran penelitian yang akan dilakukan dan untuk

memperbaiki dari siklus I. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 17).

## **2) Tahap pelaksanaan tindakan**

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 November 2016 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran.

### **Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Sama halnya siklus I. Kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kemudian peneliti mengingatkan kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, yaitu materi hadits tentang takwa. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti bertanya jawab dengan seluruh peserta didik terlebih dahulu.

### **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti peneliti membagi 6 kelompok masing-masing anggota 4-5 anak bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik seperti pada siklus I. Kelompok dibagi sebelum

kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dimulai.

Tahap Penomoran : Peneliti membagikan nomor yang berbeda-beda kepada seluruh peserta didik, kemudian peneliti meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan dan duduk ditempat yang telah disediakan. Setelah peserta didik siap, peneliti membagi lembar soal kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan tugas yang akan didiskusikan oleh kelompok.

Tahap Pengajuan Pertanyaan : Pada tahap pengajuan pertanyaan diharapkan peserta didik mengajukan pertanyaan kepada peneliti jika ada hal yang kurang faham. Dalam tahap pengajuan pertanyaan masih ada anak-anak tetap diam dan kurang percaya diri, peneliti pun mencoba memotivasi peserta didik.

Tahap Berfikir Bersama : Setelah semua kelompok memahami tugas masing-masing. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, menyatukan pendapat dan ide untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan peneliti. Setiap peserta didik harus mengerti dan memahami hasil diskusi kelompok. Peneliti memantau dan mengarahkan peserta didik yang merasa kesulitan. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.6 di bawah ini:



**Gambar 4.6 Peserta didik bekerjasama menyelesaikan lembar soal NHT siklus II**

Tahap Pemberian Jawaban : setelah cukup dalam berdiskusi kelompok, masing-masing peserta didik diminta untuk mempersiapkan jawaban dan pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok masing-masing. Peneliti memanggil nomor secara acak dan peserta didik yang nomornya terpanggil menunjukkan nomor dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peneliti memberikan tambahan penjelasan dari jawaban yang diutarakan oleh peserta didik. Kemudian peneliti memanggil nomor selanjutnya secara acak dan begitu seterusnya. Berikut pemaparan nilai hasil diskusi kelompok dalam tabel 4.13 di bawah ini :

**Tabel 4.13 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II**

Kelompok	Nama	JK	Nilai	Keterangan
I	FF	L	80	Tuntas
	BPP	L	80	Tuntas
	LA	P	80	Tuntas
	FZN	P	80	Tuntas
	NLF	P	80	Tuntas

II	DMM	L	90	Tuntas
	ZPA	L	90	Tuntas
	SF	P	90	Tuntas
	HNA	P	90	Tuntas
	FAA	P	90	Tuntas
III	MFA	L	80	Tuntas
	AAZ	P	80	Tuntas
	WSS	P	80	Tuntas
	DHI	L	80	Tuntas
	FZ	P	80	Tuntas
IV	NN	P	80	Tuntas
	SN	P	80	Tuntas
	ANS	P	80	Tuntas
	AFA	L	80	Tuntas
	REP	P	80	Tuntas
V	KNM	P	80	Tuntas
	REP	P	80	Tuntas
	AYH	L	80	Tuntas
	ABM	L	80	Tuntas
	ZMT	P	80	Tuntas
VI	AM	L	100	Tuntas
	MDA	L	100	Tuntas
	ANF	P	100	Tuntas
	SLKN	P	100	Tuntas
Jumlah peserta didik seluruhnya			29	
Jumlah peserta didik tuntas			29	
Jumlah peserta didik tidak tuntas			0	
Jumlah skor yang diperoleh			2450	
Rata-rata nilai kelas			84,48	
Prosentase ketuntasan			100%	
Prosentase ketidak tuntas			0%	

Sumber : Hasil Diskusi Kelompok Siklus II (Rekapitulasi nilai hasil diskusi kelompok siklus II dapat dilihat pada lampiran 18)

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik pada diskusi kelompok siklus II adalah sebesar 89,72 dan prosentase ketidak tuntas belajar sebesar 0% sedangkan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil tes sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu lebih dari 75%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram 4.4 di bawah ini.

**Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus II**

Berikut adalah perbandingan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari diskusi pada siklus I dan siklus II. Adapun perbandingannya terlihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Perbandingan Analisis Hasil Diskusi Kelompok Siklus I dan Siklus II**

No.	Uraian	Diskusi I	Diskusi II
1	2	3	4
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	29	29
2	Jumlah peserta didik tuntas	19	29
3	Jumlah peserta didik tidak tuntas	10	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	2260	2450
5	Rata-rata nilai kelas	77,93	84,48
6	Prosentase ketuntasan	65,51%	100%
7	Prosentase ketidak tuntas	34,48%	0%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kerjasama peserta didik dalam diskusi. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada diskusi siklus I hanya

77,93 dan pada diskusi siklus II rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 84,48. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti prosentase ketuntasan pada diskusi siklus II 100% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada diskusi siklus I adalah 65,51%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik 4.2 berikut :

**Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I dan Siklus II**



Karena pada tahapan siklus I dan II tidak banyak berbeda, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan diskusi dengan baik. Dari pengawasan peneliti peserta didik sudah terlihat lebih aktif, termotivasi atas tugas yang diberikan dan menjawab pertanyaan peneliti.

Setelah dirasa peserta didik memahami materi dengan baik, peneliti meminta peserta didik untuk menutup buku Qur'an Hadits dan duduk di tempat masing-masing. Kemudian peneliti memberikan soal berupa post test siklus II yang berisi 15 soal yaitu 10 multiplechoice dan 5 esay yang dikerejakan selama  $\pm$  25 menit, peserta didik diminta untuk mengerjakan

secara mandiri. Peneliti juga mempersilahkan peserta didik bertanya untuk soal yang kurang jelas.

Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan post test dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan soal dilarang saling mencontek maupun kerjasama dengan teman. Pelaksanaan post test ini digunakan untuk mengukur seberapa pemahaman peserta didik terhadap materi hadits tentang takwa. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.7 di bawah ini :



**Gambar 4.7 Peserta Didik mengerjakan soal Post Test Siklus II**

### **Kegiatan Penutup**

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini dan menyuruh belajar dengan rajin di rumah. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

### 3) Tahap pengamatan tindakan

#### a) Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Soal *Post Test* siklus II terdiri dari 15 soal yang terdiri dari 10 multiplechoice dan 5 esay. Untuk jawaban yang benar multiplechoice dikalikan 5 dan esay dikalikan 10. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Adapun daftar hasil belajar peserta didik *Post Test* siklus II sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Hasil Belajar Peserta didik Siklus II**

No	Kode Peserta Didik	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	ANS	Agiska Nur Septiana	P	100	Tuntas
2	AFA	Ahmad Fatan Ali F	L	90	Tuntas
3	AYH	Ahmad Yusuf H	L	75	Tuntas
4	ABM	Alfian Bisri Mustofa	L	80	Tuntas
5	AAZ	Ananda Ayu Zahra F	P	80	Tuntas
6	ANF	Ardia Nur Fareza	L	75	Tuntas
7	BPP	Bagus Putra Prasetya	L	85	Tuntas
8	DMM	Dendra Miftakhul M	L	95	Tuntas
9	DNI	Dyo Nafi'ul I	L	90	Tuntas
10	FF	Farid Firnanda	L	85	Tuntas
11	FZN	Fatimah Zahro' N	P	75	Tuntas
12	FZ	Fatimatuz Zahro'	P	85	Tuntas
13	FAA	Friska Aprilia A	P	55	Tidak Tuntas
14	HNA	Hestina Nur Anisa R	P	75	Tuntas
15	KNM	Khoirun Nisa M	P	95	Tuntas
16	LA	Lia Ainurrohmah	P	75	Tuntas
17	MAN	M Ali Nasrudin	L	80	Tuntas

18	MDA	M. Dafid Andrian	L	80	Tuntas
19	MFA	M. Faizal Akbar	L	65	Tidak Tuntas
20	NLF	Nabila Lutfi Fitriani	P	85	Tuntas
21	NNA	Niha Nur Aini	P	95	Tuntas
22	REP	Rosela Erdiana Putri	P	75	Tuntas
23	REP	Rosely Erdiana Putri	P	100	Tuntas
24	SNA	Selisa Nur Aini	P	90	Tuntas
25	SLK	Sintia Lamiyah K	P	60	Tidak Tuntas
26	SF	Siti Fatimah	P	75	Tuntas
27	WSS	Wahida Shifa Sahira	P	100	Tuntas
28	ZPA	Zidan Pratama A	L	80	Tuntas
29	ZM	Zulfa Maulida	P	80	Tuntas
<b>Total Skor</b>				2380	
<b>Rata-rata</b>				82,06	
<b>Jumlah peserta didik keseluruhan</b>				29	
<b>Jumlah peserta didik tuntas</b>				26	
<b>Jumlah peserta didik tidak tuntas</b>				3	
<b>Presentase ketuntasan</b>				89,65 %	

Sumber : Hasil *Post Test* siklus II

(Rekapitulasi hasil *post test* siklus II dapat dilihat pada lampiran 19)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. dimana diketahui rata-rata kelas adalah 82,06 dengan ketuntasan belajar 89,65% (26 peserta didik) dan 10,34% (3 peserta didik) yang belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram 4.5 di bawah ini :

**Diagram 4.5 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus II****Tabel 4.16 Perbandingan Hasil *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II***

No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1	ANS	P	90	100	100
2	AFA	L	50	60	90
3	AYH	L	40	65	75
4	ABM	L	70	60	80
5	AAZ	P	50	75	80
6	ANF	L	40	65	75
7	BPP	L	60	85	85
8	DMM	L	60	85	95
9	DNI	L	40	80	90
10	FF	L	80	75	85
11	FZN	P	30	50	75
12	FZ	P	40	90	85
13	FAA	P	50	50	55
14	HNA	P	50	80	75
15	KNM	P	60	85	95
16	LA	P	50	55	75
17	MAN	L	50	50	80
18	MDA	L	60	95	80
19	MFA	L	60	50	65
20	NLF	P	70	75	85
21	NNA	P	40	90	95
22	REP	P	60	85	75

23	<b>REP</b>	P	40	100	100
24	<b>SNA</b>	P	50	65	90
25	<b>SLK</b>	P	50	70	60
26	<b>SF</b>	P	50	90	75
27	<b>WSS</b>	P	60	95	100
28	<b>ZPA</b>	L	50	70	80
29	<b>ZM</b>	P	60	95	80
<b>Jml peserta didik seluruhnya</b>			<b>29</b>	<b>29</b>	<b>29</b>
<b>Jml peserta didik tuntas</b>			<b>2</b>	<b>17</b>	<b>26</b>
<b>Jml peserta didik tidak tuntas</b>			<b>27</b>	<b>12</b>	<b>3</b>
<b>Jml skor yang diperoleh</b>			<b>1560</b>	<b>2190</b>	<b>2380</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			<b>53,79</b>	<b>75,51</b>	<b>82,06</b>
<b>Prosentase ketuntasan</b>			<b>6,89%</b>	<b>58,62%</b>	<b>89,65%</b>
<b>Prosentase ketidak tuntas</b>			<b>93,1%</b>	<b>41,37%</b>	<b>10,34%</b>

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti pada nilai *post test* siklus II ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 58,62% (*post test* siklus I) menjadi 89,65% (*post test* siklus II), dimana diketahui nilai rata-rata 82,06. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah berikut :<sup>5</sup>

**Tabel 4.17 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

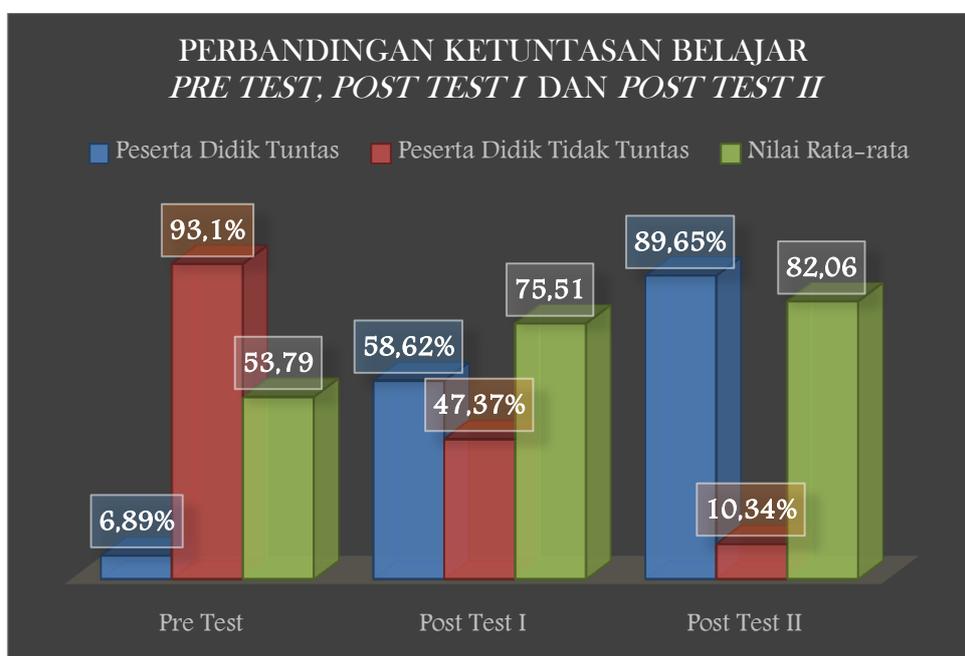
Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0 – 3,9	Sangat Kurang

Sesuai dengan kriteria penilaian tindakan diatas, hasil *post test* siklus II memiliki penilaian yang predikatnya **Sangat Baik**. Pada *Post Test* siklus II peserta didik mengalami peningkatan dari pada saat *Pre*

<sup>5</sup> Hamalik, *Teknik Pengukuran ...*, hal 122

*Test* dan *Post Test* siklus I. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat pada grafik 4.3 di bawah ini:

**Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II***



#### b) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama siklus I yaitu guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung (Bapak Khoirul Anwar) sebagai pengamat I dan teman sejawat yang juga melaksanakan penelitian tindakan kelas di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, yang bernama Siti Khofifah sebagai pengamat II.

Pengamat I dan II bertugas untuk mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun atau belum. Selain itu, pengamat juga bertugas mengamati aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Jenis observasi yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu observasi terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan item-item apa saja yang perlu diamati, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. (Lampiran 22).

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	4
	5. Membagi kelompok	5	5
	6. Menjelaskan tugas	4	5
	7. Menyediakan sarana	4	5
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	4
	2. Membagi nomor	5	5
	3. Mengajukan pertanyaan	4	4
	4. Meminta peserta didik untuk bekerja sesuai lembar kerja	4	4

	5. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas	4	4
	6. Meminta peserta didik presentasi dengan memanggil nomor dengan acak	5	5
	7. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	5	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	5
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		76	77
<b>Prosentase Rata-rata</b>		89,41%	90,58%

Sumber : Hasil observasi aktifitas peneliti siklus II

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktivitas peneliti adalah 75 dan 77 dengan prosentase nilai rata-rata 89,41% dan 90,58% sesuai tabel 4.19 kriteria taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :<sup>6</sup>

**Tabel 4.19 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	5	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	4	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	3	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	2	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	1	Sangat Kurang

<sup>6</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip ...*, hal. 103

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **sangat baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 23). Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.20 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Peserta didik termotivasi	4	4
	4. Memenuhi pengetahuan prasyarat peserta didik	3	4
	5. keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
	6. Memahami tugas kelompok	4	4
	7. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	5
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	4
	2. Keterlibatan dalam penomoran	4	4
	3. Memahami pertanyaan	4	4
	4. keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	4
	5. Mengerjakan tugas	4	4
	6. Mempresentasikan hasil kerja	4	4
	7. Meyajikan pertanyaan	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	2. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		72	73
<b>Prosentase Rata-rata</b>		84,70%	85,88%

Sumber : Hasil observasi aktifitas peserta didik siklus II

Berdasarkan tabel hasil pengamatan peserta didik kelas IV di atas, dapat dilihat secara sekilas bahwa hasil belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II pada aktivitas peserta didik adalah 72 dan 73. Dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah 84,70% dan 85,88% sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pedoman observasi keaktifan peserta didik siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 24). Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II**

No.	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
1	2	3	4
1	Pengalaman	4	5
2	Interaksi	4	4
3	Komunikasi	4	4
4	Refleksi	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>16</b>	<b>17</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>20</b>	
<b>Prosentase skor (<math>\frac{R}{N} \times 100\%</math>)</b>		<b>80,00%</b>	<b>85,00%</b>

Sumber : Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik siklus II

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, dapat dilihat secara umum keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Skor yang di peroleh dari pengamat I dan

II masing-masing adalah 16 dan 17 dengan prosentase nilai rata-rata adalah 80,00% dan 85,00%. Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan keaktifan peserta didik pada siklus II berada pada kategori **baik**.

Sedangkan jenis pengamatan yang terakhir adalah untuk melihat kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun pedoman observasi kerjasama peserta didik siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 25). Berikut pemaparan singkat data hasil observasi kerjasama peserta didik pada tabel 4.22 di bawah:

**Tabel 4.22 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
1	2	3	4
Awal	5. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	6. Memperhatikan penyampaian tujuan	3	4
	7. Memperhatikan penjelasan materi	3	3
	8. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	3
Inti	10. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	3
	11. Memahami lembar kerja secara kelompok	4	4
	12. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	4
	13. Keterlibatan dalam penomoran	3	3
	14. Memahami pertanyaan	4	3
	15. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	3	4
	16. Mengerjakan tugas	3	4
	17. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	4
Akhir	3. Menanggapi evaluasi	4	4
	4. Mengakhiri pembelajaran	4	4

<b>Jumlah skor</b>	54	55
<b>Skor maksimal</b>	75	
<b>Prosentase skor (<math>\frac{R}{N} \times 100\%</math>)</b>	72,00%	73,33%

Sumber : Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik siklus II

Dari data pada tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa aktifitas kerjasama peserta didik berada dalam kategori **baik**. Hal ini sesuai skor yang diperoleh dari pengamat I dan II yang masing-masing adalah 64 dan 65 dengan prosentase nilai rata-rata adalah 85,33% dan 86,66%.

### c) Hasil Catatan Lapangan

Data yang berada di luar pedoman observasi yang peneliti buat selanjutnya akan masuk pada catatan lapangan. Data-data yang masuk ke dalam catatan lapangan merupakan hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran hingga pada evaluasi pembelajaran berlangsung. beberapa hasil catatan lapangan adalah sebagai berikut :

- (1) Peserta didik sudah bisa mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif model *numbered head together* dengan baik.
- (2) Kegiatan pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- (3) Peserta didik sudah lebih aktif belajar, baik waktu penyampaian materi maupun saat diskusi kelompok.
- (4) Peserta didik sudah lebih aktif dalam berdiskusi dan berani bertanya saat mengalami kesulitan. Namun, tetap masih ada peserta didik yang kurang aktif.
- (5) Saat mengerjakan soal post test siklus II, peserta didik mulai percaya diri dan mengerjakannya sendiri.

#### d) Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *numbered head together* dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *Post Test* siklus II selesai.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik kelas IV. Wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak dilakukan perorangan. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, serta dengan beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda :

##### (1) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada hari rabu tanggal 30 November 2016 yang bertempat di ruang guru. Wawancara ini dilakukan setelah siklus II selesai dan data *Post Test II* sudah teridentifikasi. Berikut pernyataan dari bapak Khoirul Anwar, Siti Khofifah dan Rika Rahmawati:

“Sudah banyak peningkatan dari pada yang sebelumnya, anak-anak juga sudah lebih aktif. Anak-anak sudah berani bertanya pada peneliti ataupun temannya. Peserta didik yang masih dibawah KKM memang harus ekstra sabar ngajarannya, pelajaran lainnya nilai mereka juga masih kurang, tapi nilai Qur’an Hadits kali ini sudah

termasuk bagus dari biasanya dan Alhamdulillah kali ini sudah mencapai KKM.”<sup>7</sup>

## (2) Wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari rabu 30 November 2016, dan berlangsung setelah wawancara dengan guru selesai. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dapat berdiskusi, memahami penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together.

Berikut pernyataan dari beberapa peserta didik :

“Senang dengan cara belajar Qur’an Hadits yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together karena dapat membantu memahami materi hadits tentang takwa dengan mudah. Kalau nggak bisa diajarin temannya, akhirnya jadi faham. Terus sering ngerjakan soal, jadinya ingat terus.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam mempelajari hadits tentang takwa menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together pada pembelajaran Qur’an Hadits. Mereka juga sudah mulai menyukai pembelajaran Qur’an Hadits dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dari 26 peserta didik, dinyatakan tuntas dalam belajar Qur’an Hadits.

## 4) Tahap Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, guru pengampu Qur’an Hadits kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung pada tanggal 02 Desember 2016.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung pada tanggal 02 Desember 2016.

dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus II. adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *Post Test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *Post Test* siklus I maupun *Pre Test*. Terbukti dari nilai rata-rata pada hasil *Post Test* siklus II yaitu 82,06 yang lebih baik daripada nilai rata-rata hasil *Post Test* siklus I yaitu 75,51. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada hasil *Post Test* siklus II adalah 89,65% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada hasil *Post Test* siklus I adalah 58,62%. Pada hasil *Post Test* siklus II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat hasil *Post Tests* siklus I. Prosentase ketuntasan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- (4) Kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Terbukti dari hasil observasi pada siklus I skor seluruhnya adalah 54 dengan skor maksimal 75 dan nilai persentasenya adalah 72,00%, taraf keberhasilan tindakan kerjasama peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II skor seluruhnya adalah 64 dengan skor maksimal 75 dan nilai persentasenya adalah 85,33%, taraf keberhasilan tindakan kerjasama peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.
- (5) Keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Terbukti dari hasil observasi pada siklus I skor seluruhnya adalah 14 dengan skor maksimal 20 dan nilai persentasenya adalah 70,00%, taraf keberhasilan tindakan keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II skor seluruhnya adalah 16 dengan skor maksimal 20 dan nilai persentasenya adalah 80,00%, taraf keberhasilan tindakan keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.
- (6) Peserta didik tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.

- (7) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah baik, baik tugas dalam kelompok maupun tugas individu saat mengerjakan *Post Test*.
- (8) Peserta didik terlihat sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan kelompoknya.
- (9) Peserta didik tidak lagi malu-malu dalam mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.
- (10) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (11) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

### **3. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman peserta didik terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang selalu mengalami peningkatan.
- b. Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kelompok mereka bisa menanyakan hal yang belum jelas kepada teman mereka yang sudah mengerti.

- c. Peserta didik menyatakan lebih senang diajar peneliti dari pada guru kelas tersebut.
- d. Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan, yaitu dalam dua siklus mampu menghantarkan 29 peserta didik mencapai batas ketuntasan belajar Qur'an Hadits yaitu di atas KKM (75).
- e. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mulai dari penyampaian materi hingga tugas kelompok, mereka dilibatkan secara langsung. Disini peneliti juga melibatkan aktifitas psikomotorik, tujuannya agar peserta didik tidak hanya diam duduk dibangku sehingga tidak gampang bosan. Namun peserta didik dibiasakan untuk terlibat secara aktif, dan bekerjasama dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik.
- f. Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi hadits tentang takwa.
- g. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif.
- h. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.